

Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Bilangan Batang-Batang

Maida

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usumuni

Email: maydaaries03@gmail.com

Abstrak

Keluarga adalah organisasi kecil yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak. Sangat banyak dinyatakan bahwa seorang ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Penulis melakukan penelitian di Desa Bilangan, Kecamatan Batang-Batang, terkait peran orang tua dalam memimpin pembentukan karakter anak sehingga menghasilkan sikap dan perilaku terpuji sesuai dengan harapan orang tua dan guru pada khususnya, bangsa dan negara pada umumnya. Di desa Bilangan, beberapa orang melakukan beberapa upaya dalam mendidik anak-anak mereka, menjalankan peran mereka sebagai orang tua.

Kata Kunci: Peran Keluarga, karakter anak.

Abstrack

The family is a small organization that has a very important role in shaping the character of a child. It is more and more stated that a mother is the first madrasah for a child. The author conducted research in the village of Angka, Batang-Batang sub-district, related to the role of parents in leading the formation of a child's character so as to produce commendable attitudes and behaviors in accordance with the expectations of parents and teachers in particular, the nation and the state in general. In the village of numbers, some of the people make several efforts in educating their children, carrying out their role as parents.

Keywords: Family roles, Child character

Pendahuluan

Sejak terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab keluarga dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya, mengingat mereka adalah sebagai generasi dan sebagai tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang. Patutlah sedidni mungkin anak-anak diberi bekal dan wawasan berpikir, berketerampilan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, mandiri serta bisa bertanggung jawab.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan

kepribadian seseorang.¹ Keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu-bapak dengan anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.²

Keluarga adalah mereka yang ada di structural rumah dan menjadi pemeran utama dan pertama dalam memberi pendidikan terhadap anak-anak mereka. Setiap keluarga terdiri atas beberapa anggota yang mempunyai peranannya masing-masing sesuai dengan hak dan kedudukannya sehingga menambah rasa harmonis dalam kehidupan berkeluarga.

Dalam lingkup keluarga ibu sebagai sosok penting dan diperlukan oleh seorang anak maka dari itu sebagai seorang ibu hendaknya harus mempunyai sifat bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan tanggung jawab dalam keluarganya. Bukan hanya sosok seorang ibu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan keluarga, tetapi peran ayah juga dibutuhkan dalam membentuk perkembangan anak. Seorang istri atau seorang ibu berbeda dengan seorang suami atau seorang ayah terhadap anak-anaknya. Dominasi emosional pada diri seorang istri atau seorang ibu lebih besar dari pada seorang suami atau seorang ayah. Tetapi dalam hal dominasi rasionalitaas, seorang suami atau seorang ayah jauh lebih besar daripada seorang istri atau seorang ibu.³

Dalam memberi pendidikan kepada anak dalam lingkup keluarga peran seorang ayah dan seorang ibu sama-sama dibutuhkan karena keduanya sama-sama mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Peran keluarga muslim adalah tanggung jawab keluarga yang disatukan melalui akad nikah dan mempunyai kepribadian islam. Kepribadian islam adalah kepribadian yang ditandai dengan iman Yang kemudian keyakinan itu diikuti disertai dengan pengalaman dan juga amal baik. Beberapa sifat luhur yang agaknya perlu diajarkan pada anak-anak kita adalah rendah hati, baik hati, murah hati, dan suka menolong.⁴ Dimana pada hal tersebut orang tua tidak

¹ Amirulloh syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*, cet. 1 (Jakarta: IKAPI, 2014), 19.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia V

³ Muhammad Muhyidin, *Menanam Tauhid, Akhlak & Logika Si Mungil*, Cet. 1 (Sampangan: DIVA Press, 2009), 60.

⁴ M. Arief Hakim *Mendidik Anak Secara Bijak, Panduan Keluarga Muslim Modern*, Cet. 1 (Bandung: penerbit marja, 2022), 71.

lepas dari perannya sebagai pendidik utama dan pertama dalam membentuk kepribadian anak.

Pada masa anak memasuki usia remaja, penanaman nilai-nilai pendidikan islam harus tetap dilaksanakan sebab pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan. Pada masa ini orang tua harus memerhatikan besarnya pengaruh lingkungan pergaulan, sebagaimana dijelaskan bahwa tindakan atau perilaku yang baik, yang diperoleh dari orang tuanya dapat memberi kesan bahwa perilaku tersebut berlaku bukan saja dalam lingkungan rumah tangganya, melainkan berlaku di mana anak itu berinteraksi dengan masyarakat.⁵ Masyarakat di desa Bilangan Batang-batang mayoritas beragama Islam akan tetapi dalam membentuk kepribadian anak masih ditemukan yang belum baik dalam membentuk kepribadian anaknya seperti memiliki sifat sombong, dengki, pemarah dan lain sebagainya. Maka berdasarkan paragraf diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Peran Keluarga muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Bilangan Batang-batang

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka melainkan data tersebut diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Sehingga yang menjadikan tujuan dari penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam .Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu bagaimana peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa bilangan kec. Batang batang.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpulan data mengenai Peran Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Dusun Laok Desa Bates Kecamatan Dasuk. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1(Palopo: IAIN Palopo, 2018), 38.

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁶ Kemudian dilakukan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Peran penting Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Anak di desa Bilangan Batang-batang

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷ Istilah orang tua bukanlah kata baru di dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, Orang tua diartikan sebagai Ibu dan bapak kandung atau bisa juga orang yang dianggap sudah tua atau juga yang mengasuh.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak jugalah yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.⁸

Mafhum bahwa keluarga yang menghadirkan anak ke dunia memiliki tugas paling utama dan sangat mulia, yaitu mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik.⁹ Tetapi realita yang terjadi saat ini banyak orang tua yang mengabaikan terhadap tanggung jawab dalam mendidik anaknya dan lebih disibukkan dengan urusan-urusan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangaun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Cet 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 46.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet 1. (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 46.

⁹ Purwa atmaja prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Cet. 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 79.

lainnya sehingga tugas dalam mendidik anaknya tidak sesuai dengan mestinya yang akhirnya berakibat pada kepribadian yang tidak baik, hal itu dapat kita saksikan bersama dalam kehidupan sehari-hari, tidak sedikit anak-anak usia sekolah yang suka kebut-kebutan ketika menegendarai sepeda, nongkrong di mall, begadang, malas sekolah dan masih banyak lainnya yang dari perlakuan itu menggambarkan kepribadian tidak baik.

Bukan hanya sosok seorang ibu yang dibutuhkan dalam keluarga, tetapi peran seorang ayah juga dibutuhkan dalam membentuk perkembangan anak. Seorang istri atau seorang ibu berbeda dengan seorang suami atau seorang ayah terhadap anak-anaknya dominasi emosional pada diri seorang istri atau seorang ibu lebih besar daripada seorang suami atau seorang ayah tetapi dalam hal dominasi rasionalitas, seorang suami atau seorang ayah jauh lebih besar daripada seorang istri atau seorang ibu terhadap anak-anaknya. Perbedaan ini terjadi, sekali lagi, karena alam telah meletakkan kecenderungan yang demikian itu pada diri mereka masing-masing. Oleh karena itu saya katakan fungsi keperawatan dan kepengasuhan lebih cocok dan lebih baik jika dilakukan oleh seorang istri atau seorang ibu daripada seorang ayah sedang fungsi kependidikan dan pembelajaran sangat cocok dilakukan oleh seorang suami atau seorang ayah.¹⁰

Keberhasilan dalam mendidik anak tidak bisa dilepaskan dari peran penting seorang ibu dalam keluarga.¹¹ Sementara itu, suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai tugas pokok mencari nafkah dalam kehidupan keluarga.¹² Distribusi peran dalam keluarga itu penting dalam membentuk kepribadian anak, bukan hanya seorang ibu saja yang berperan, tetapi seorang ayah pun juga mempunyai peran dalam mendidik dan membelajarkan anak.

Peran keluarga dalam upaya pembentukan kepribadian anak dapat dilihat dari indikator sebagai berikut.

1. Memberikan nasihat.

Istilah nasihat mempunyai arti memberi pelajaran yang baik melalui petunjuk, peringatan dan teguran. Rasul mengajarkan ketika kita hendak menasihati seseorang, kita

¹⁰ Muhammad Muhyidin, *Menanam Tauhid*, 111-112.

¹¹ Purwa atmaja prawira, *Psikologi Kepribadian*, 95.

¹² Purwa atmaja prawira, *Psikologi Kepribadian*, 96.

harus melihat keadaan mereka dan berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan mereka.¹³

2. Memberi nama panggilan yang baik.

Nama merupakan sebuah do'a yang diberikan orang tua kepada anak, sebagai wujud bentuk mencintai, mendidik dan menghormati anak melalui nama panggilannya. Dalam sebuah hadist dikatakan bahwa: “hormatilah anakmu dan perhatikan pendidikan mereka Karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah bagimu”.¹⁴

3. Membiasakan hidup sederhana.

Membiasakan anak hidup sederhana merupakan salah satu penerapan dari Allah SWT, beliau begitu istimewa di mata umat muslim, malaikat dan bagi Allah. Meski Rasulullah memiliki kekuasaan memimpin umat muslim kala itu, namun beliau tidak pernah mengandalkan kekuasaan tersebut untuk mengambil keuntungan pribadi, ketika lapar beliau lebih memilih untuk menahannya bukan minta dilayani. Rasulullah juga pernah mengajarkan untuk menggunakan pakaian yang sederhana, tidak perlu dengan kain panjang terjuntaian yang menampakkan kesombongan.¹⁵

4. Membiasakan berkelakuan baik.

Dalam pembentukan kepribadian anak orang tua harus mempunyai kebiasaan berperilaku baik terhadap anaknya karena mereka bagaikan kertas putih yang masih putih tergantung siapa yang menggoreskan tinta diatasnya. Adab mulia dalam keseharian, insyaAllah hal itu akan sangat membekas dalam dirinya. Sebab mendidik di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Mengukir di atas batu membutuhkan kesabaran dan keuletan, namun jika ukiran tersebut telah jadi niscaya ia akan awet dan tahan lama.¹⁶

¹³ @arridho.id “Cara menasihati” <https://sekolah-arridho.id/artikel/adab-dalam-memberi-nasihat-kepada-anak/>; diakses pada tanggal 08 Maret 2023.

¹⁴ Titik suwanti, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*, cet 1. (tangerang selatan: indocamp, 2022), 34.

¹⁵ Titik suwanti, *Mendidik Anak*, 35.

¹⁶ Andi Ombong Sapada, ST., M.Si. “Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh,” <file:///H:/pdf%20ku/Mendidik%20Anak%20Menjadi%20Anak%20Sholeh.pdf>.; diakses 08 Maret 2023.

5. Orang tua sebagai tauladan.

Istilah keteladanan merupakan sesuatu baik yang patut untuk dicontoh baik dari segi perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya yang biasa disebut dengan Uswatun Hasanah.

6. Memberi perhatian.

Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua, memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat jiwanya menjadi kaya, dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya, jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa. Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anaknya, menjadi penting bagi perkembangan jiwanya.¹⁷

7. Memberi pengawasan.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anaknya banyak sekali kreatifitas yang bisa dilakukan oleh seorang anak sehingga sebagai orang tua hartus tetap mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anaknya begitupun pergaulan denagn lingkungan sekitarnya.

Memberi Nasihat

Memberi nasihat kepada anak sangatlah penting bahkan bisa dikatakan suatu kaharusan bagi setiap orang tua dalam membentuk kepribadian baik seorang anak agar tidak melanggar norma-norma agama seperti menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak. Memberi nasihat kepada anak sesuai dengan cara orang tua masing-masing, bisa melalui dengan cara memberi pelajaran yang baik, memberi peringatan dan teguran kepada anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan para orang tua sebagai berikut, “Sebagai orang tua kita memang harus selalu memberikan nasehat agar anak kita mematuhi aturan-aturan Agama”.¹⁸

Apa yang disampaikan Bpk Moh Shiddiq selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu mega silvia lugita bahwa memberi nasihat kepada anak adalah keharusan bahkan

¹⁷ [dakwatuna.com](http://www.dakwatuna.com) “Pentingnya Perhatian Terhadap Anak,” <http://www.dakwatuna.com>. Diakses 08 Maret 2023.

¹⁸ Moh Shiddiq. Wawancara Dengan Orang Tua Di Dusun Laok Desa Bates, Tgl 15 Maret 2023.

bisa dikatakan kewajiban. Sebagaimana hasil wawancara berikut, “kalau saya pribadi nasihat untuk anak itu kewajiban, dan keharusan”.¹⁹

Pernyataan yang telah dikemukakan ibu Mega Silvia Lugita kemudian diperkuat lagi oleh pendapat Bpk Moh Saharis yang berpendapat bahwa dalam memberi nasihat sebagai orang tua sangat penting dalam mendidik putra-putrinya, terutama dalam pentingnya menanamkan nilai akhlak dan moral kepada anaknya.

Pembiasaan

Membentuk kepribadian anak orang tua harus mempunyai kebiasaan dalam berperilaku baik terhadap anaknya karena orang tua sebagai contoh bagi mereka dan harus memberi tahu mereka tentang perbuatan baik dan buruk melalui nasehat pembelajaran, peringatan dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara bersama para orang tua, “saya sendiri melakukan kebiasaan dengan cara menyayangi, menghormati yang lebih tua, bertanggung jawab, terbuka dan tidak otoriter.”²⁰

Ibu Mega Silvia berpendapat bahwa dalam membri pembiasaan baik kepada anak dia melakukan melalui cara menyayangi, menghormati yang lebih tua bertanggung jawab, terbuka dan tidak otoriter. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Bpk Sumanto yang berpendapat bahwa membiasakan anak-anak melakkan perbuatan yang baik dengan cara memberi tahu mereka perbuatan terpuji dan perbuatan tercela. Sebagaimana wawancara berikut, “Memberi tahu mereka tentang hal apa saja yang baik dan buruk diikuti dengan pembiasaan perbuatan baik missal menghormati yang lebih tua.”²¹

Pernyataan Bapak Sumanto kemudian diperkuat oleh jawaban Bpk Saharis yang berpendapat bahwa pembiasaan baik dalam membentuk kepribadian anak pada era digital saat ini bisa dilakukan dengan cara membri tontonan islami dan bercerita. Sebagaimana hasil wawancara berikut, “Dilakukan melalui kebiasaan sehari-hari dengan menontonkan

¹⁹ Mega Silvia Lugita. *Wawancara Dengan Orang Tua Di Dusun Laok Desa Bates*, Tgl 14 Maret 2023.

²⁰ Mega Silvia Lugita. *Wawancara Dengan Orang Tua Di Dusun Laok Desa Bates*, Tgl 14 Maret 2023.

²¹ Peneliti, “*Terjemah Bahasa Indonesia, Wawancara Dengan Bpk Sumanto Di Dusun Laok Desa Bates*”, Tgl 14 Maret 2023.

video islami, membacakan cerita, dengan seperti itu kita bisa memberikan penjelasan bahwa hal ini baik atau buruk.”²²

Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari Bpk Yani selaku tokoh Masyarakat yang berpendapat bahwa setiap anak memiliki kegiatan mereka masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara berikut: “anak-anak memiliki kegiatan mereka masing-masing seperti pagi sekolah formal siang sekolah diniyah dan mengaji, untuk kegiatan para orang tua itu aktifitas hariannya bekerja dan aktifitas mingguan itu ada perkumpulan yang dilaksanakan setiap malam minggu dan muslimatan setiap minggu dua kali.”²³

Distribusi peran

Pembagian peran atau yang lebih dikenal dengan distribusi peran mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, dimana keduanya bapak dan ibu sama-sama memiliki peran penting yang harus saling kerja sama dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan keahliannya masing-masing. Hal ini dapat dukungan dari sebagian orang tua di Dusun Laok Desa Bates Kec. Dasuk, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tidak melulu ibu urusan mengasuh anak, pembagian peran yang seimbang antara ayah dan ibu dapat memberikan dampak tumbuh kembang yang sangat baik bagi anak. pengasuhan yang baik oleh ayah sedini mungkin, dimana ayah memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan perlindungan, bermain bersama anak secara aktif serta mendukung terpenuhinya nutrisi anak, dapat membuat masa depan anak jadi lebih baik. Anak akan belajar dengan lebih baik, memiliki masalah perilaku yang lebih sedikit, dan menjadi manusia yang lebih sehat dan bahagia.”²⁴

Pernyataan tersebut tidak setuju oleh Bpk Moh Shiddiq yang berpendapat bahwa orang tua harus saling bekerja sama dalam mendidik anak tanpa adanya pembagian peran

²² Saharis. *Wawancara Dengan Orang Tua Di bilangan batang-batang*, tgl 15 maret 2023.

²³ Moh Yani. *Wawancara dengan tokoh masyarakat*. 17 Maret 2023.

²⁴ Mega Silvia Lugita. *Wawancara Dengan Orang Tua di Dusun Laok Desa Bates*, Tgl 14 Maret 2023.

sebagaimana hasil wawancara berikut, “Dalam keluarga kami tidak ada pembagian peran dalam mendidik, semua harus berperan penting dalam mendidik anak, lebih tepatnya bekerjasama antara ayah dan ibu untuk mendidik anak sebaik mungkin.”²⁵

Orang Tua sebagai Tauladan

Orang tua sebagai contoh atau biasa disebut tauladan bagi anak-anaknya karena orang tua sebagai objek pertama dalam dunia anak. Membentuk kepribadian anak terlebih dahulu memperbaiki diri sendiri baik dari segi perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya, karena anak peka terhadap keadaan sekitar. Disamping itu kita bisa memberi tahu mereka tentang perbuatan-perbuatan baik dan buruk. Sebagaimana hasil wawancara dengan para orang tua, “anak adalah peniru terhandal, jadi kita harus berbuat dan berperilaku baik di hadapannya, misal bicara lembut, mengembalikan barang ke tempat asalnya.”²⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Bpk Moh Shiddiq yang memaparkan pendapatnya bahwa memberi contoh kepada anak bisa dilakukan dengan cara mengajari anak secara langsung seperti halnya bersedekah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“melibatkan anak secara langsung ketika kita mengajarnya misalnya kita bersedekah, kita sebagai orang tua juga harus menjelaskan kepada anak kita kalau bersedekah itu perbuatan baik yakni menolong sesama dan itu termasuk perbuatan baik. Dan masih banyak hal lain lagi yang bisa kita praktik kan sambil lalu mengajari anak kita.”²⁷

Pemikiran tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Bpk yani salku tokoh masyarakat di desa bilangan batang-batang yang berpendapat bahwa memberi contoh kepada anak dengan perbuatan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara berikut: “metode orang tua dalam memberi contoh kepada anak dengan cara sebagai orang tua harus bisa

²⁵ Moh Shiddiq. *Wawancara Dengan Orang Tua di bilangan batang-batang*, Tgl 15 Maret 2023.

²⁶ Mega Silvia Lugita. *Wawancara Dengan Orang Tua di bilangan batang-batang* Tgl 14 Maret 2023.

²⁷ Moh Shiddiq. *Wawancara Dengan Orang Tua di bilangan batang-batang*, Tgl 15 Maret 2023.

memberi contoh perilaku yang baik kepada anak karena anak itu secara tidak langsung memperhatikan sikap orang tuanya.”²⁸

Memberi perhatian

Perhatian dari orang tua sangat penting bagi pertumbuhan anak, karena dengan adanya perhatian jiwa seorang anak bisa menjadi kaya dan merasa dirinya dihargai dan dianggap penting. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan para orang tua. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“perhatian dan kasih sayang memang harus selalu diberikan kepada anak dengan cara selalu memperhatikan dia apa yang dia saya sampaikan di dengarkan apa yang dia raih harus kita apresiasi. Apresiasi bisa seperti sanjungan dan mungkin bisa berupa hadiah agar anak tersebut termotivasi untuk menjadi yang lebih baik . Soal pengawasan, sebagai ortu wajib untuk selalu memantau anaknya baik itu di lingkungan rumah maupun di luar rumah , misal kita menanyakan apa saja kegiatannya hari ini, nah dari situ kita kan bisa tau apa saja yang dia lakukan kalau ada sesuatu yang salah kita bisa menegurnya atau memberinya nasehat.”²⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Bpk Saharis yang berpendapat bahwa memberi perhatian kepada anak bisa dilakukan dengan menghargai pendapat anak. Sebagiaman hasil wawancara berikut:

“terlebih dahulu kita harus lebih menghargai pendapat dari anak kita, tidak boleh membentak, atau bahkan berbuat kasar kepadanya. Mungkin jika anak menginginkan sesuatu kita bisa bertanya dulu buat apa? Apa pentingnya?? Jika tidak perlu jangan dlu, tanamkanlah sikap lemah lembut terutama dalam tutur kata maupun sikap.”³⁰

²⁸ Moh Yani. *Wawancara dengan tokoh masyarakat*. 17 Maret 2023.

²⁹ Moh Shiddiq. *Wawancara Dengan Orang Tua di desa bilangan batang-batang*, Tgl 15 Maret 2023.

³⁰ Saharis. *Wawancara Dengan Orang Tua di bilangan batang-batang*, tgl 15 maret 2023.

Yang dimaksud dalam penelitian dalam sub bahasan ini adalah menguraikan hasil kesimpulan penelitian yang dikontekstualisasikan dengan referensi yang ada dalam arti untuk mengetahui bagaimana peran keluarga muslim dalam membentuk kepribadian anak di desa Bilangan Batang-batang. Peran keluarga muslim dalam membentuk kepribadian anak memiliki peran yang pertama dan utama dalam mendidik, membimbing memberi perhatian kepada mereka baik secara jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan para narasumber di desa Bilangan kecamatan batang-batang sebagian orang tua menyampaikan bahwa sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak terutama dalam hal keagamaan. Keluarga sebagai organisasi terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab yang sangat luar biasa terhadap pembentukan kepribadian anak. orang tua selalu menasihati anak-anaknya untuk selalu berbuat baik, menasihati supaya selalu taat pada aturan-aturana agama dan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Apalagi anak-anak yang telah remaja sangat rentan, menuntut orang tua untuk selalu waspada dan terus mengingatkan dan memberikan nasihat.

Sebagai orang tua memang harus selalu memberikan nasehat agar anak kita mematuhi aturan-aturan agama.³¹ Seperti Peran orang tua kepada anaknya dalam menanamkan ibadah sholat 5 waktu secara tepat waktu. Nasehat menempati kedudukan tinggi dalam agama. Orang tua hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, selalu sabar dalam memberi nasehat tanpa adanya rasa bosan dan harus sabar.

Secara kajian penulis bahwa orang tua di Desa Bilangan batang-batang sudah melakukan upaya pembinaan melalui nasehat, yaitu secara langsung dan tidak langsung, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi. Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata remaja, kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di desa bilangan batang-batang yaitu mengenai cara orang tua membiasakan putra-putrinya berkelakuan baik dalam kehidupan

³¹ Moh Shiddiq, wawancara dengan orang tua di desa bilangan batang-batang , 17 maret 2023.

sehari-hari. Para orang tua bias dikatakan mereka bisa membiasakan putra-putrinya berkelakuan baik seperti menghormati yang lebih tua, menghargai sesama, tidak berkata kasar, mengucapkan salam ketika ke rumah orang lain dan lain sebagainya.

Manusia mempunyai potensi untuk melakukan perbuatan kebaikan dan juga keburukan tergantung dengan kebiasaan yang dilakukan, sehingga tumbuhlah kebaikan mereka di dalam hati dan jiwanya, Maka berbahagialah di dunia dan di akhirat kelak. Kebiasaan yang dilakukan sejak kecil sangat berdampak terhadap kepribadian anak kelak jika kebiasaan diwaktu kecil mereka berkelakuan tidak baik maka akan seterusnya melakukan hal sama, dan begitupun sebaliknya. Maka hendaklah sebagai orang tua melakukan tanggung jawabnya yang salah satunya membiasakan anaknya berkelakuan baik atau tingkah laku yang mulia.

Cara mendidik anak menurut islam bisa dilakukan dengan cara pembiasaan mengucapkan salam dan membiasakan bersikap sederhana.³² Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak di Dusun Laok Desa Bates tentang orang tua sebagai contoh atau tauladan bagi anak-anaknya. Orang tua adalah gambaran utama pada seorang anak dengan perbuatan sehari-harinya anak secara cepat dan tanngkas meniru perbuatan orang tuanya, baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk.

Menurut psikolog dari Harvard, memberikan model untuk berperilaku baik dapat memberikan suatu acuan tentang apa yang baik dan tidak. Dengan begitu orang tua perlu menunjukkan banyak perilaku ramah dan hangat kepada orang lain dengan harapan anak dapat menerapkannya juga.³³ Orang tua di desa bilangan batang-batang sudah melakukan peranannya yaitu dengan cara mencontohkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari baik itu contoh baik terhadap tuhan seperti halnya mengerjakan shalat lima waktu, puasa dan juga contoh baik antar sesama seperti halnya saling menghargai sesama, tidak

³² Titik suwarti, *Mendidik Anak*, 35.

³³ Titik suwarti, *Mendidik Anak*, 9.

membantah perintah orang tua kecuali bertentang dengan agama dan lain sebagainya.

Maka dapat dianalisis bahwa orang tua di desa bilangan telah menjalankan perannya sebagai tauladan baik bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di desa bilangan batang-batang mengenai memberi perhatian yang cukup kepada anaknya, baik memenuhi kebutuhan materi ataupun non materi. Kesimpulan yang diperoleh yaitu orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan anaknya. Apalagi seperti perhatian, kasih sayang, selalu memperhatikan anak agar dia selalu merasa diperhatikan, merasa tenang dan nyaman dalam lingkungan keluarga. Terkait perhatian orang tua mengenai pengawasan anaknya dalam kehidupan sehari-hari baik saat berada di lingkup keluarga ataupun masyarakat bahwa orang tua selalu mengawasinya apa yang mereka lakukan ketika bermain dengan temannya, dengan siapa dia bergaul yang bertujuan agar anak mereka tidak terbawa terhadap hal perbuatan tidak baik ataupun pergaulan bebas. Mengenai sebagian remaja yang sudah merokok dikarenakan terpengaruh oleh teman sepergaulannya. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian ataupun pengawasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua. Rasulullah bersabda “perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api.” dalam Jika anak anda berteman dengan lingkungan yang positif, tentu akan membawa aura yang baik kedepannya.³⁴

Orang tua sudah melakukan perannya memberi perhatian terhadap anak namun belum maksimal, sehingga belum mencapai tujuan. Namun ada juga sebagian dari mereka yang mempunyai sikap tegas terhadap anaknya di lingkungan luar, sehingga anak terus selalu merasa diawasi dan berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya. Perhatian ini bermaksud untuk mengarahkan dan meluruskan perilaku tidak baik terhadap anak. Mengenai hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di desa bilangan batang-batang mengenai

³⁴ Titik suwarti, *Mendidik Anak*, 36.

pembagian peran atau biasa dikenal dengan sebutan distribusi peran dalam keluarga dalam rangka membentuk kepribadian anaknya. Bahwa keduanya sama-sama dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan kadar kemampuan mereka, tidak hanya sosok seorang ibu yang dibutuhkan dalam keluarga, tetapi peran seorang ayah juga dibutuhkan dalam membentuk perkembangan anak. Seorang istri atau seorang ibu berbeda dengan seorang suami atau seorang ayah terhadap anak-anaknya dominasi emosional pada diri seorang istri atau seorang ibu lebih besar daripada seorang suami atau seorang ayah tetapi dalam hal dominasi rasionalitas.³⁵ Peran seorang ibu lebih dominan dalam hal perawatan dan pengasuhan sedangkan seorang ayah lebih dominan dalam hal pendidikan dan pembelajaran karena rasionalitas yang lebih tinggi daripada seorang ibu.

Masyarakat desa Bilangan sebagian setuju atas adanya distribusi peran sehingga mereka bisa bekerja sama dengan baik dalam membentuk kepribadian anak mereka sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Tetapi daripada itu ada juga sebagian masyarakat yang mengalami kontra terhadap adanya distribusi peran karena mereka menganggap bahwa dalam keluarga harus bisa bekerja sama semuanya sehingga tidak perlu adanya distribusi peran karena seorang ibu jua memiliki rasa rasionalitas juga dan begitupun sebaliknya sebagai seorang ayah bisa melakukan peranannya sebagai pengasuh terhadap anaknya.

Penulis dapat memastikan bahwa sebagian masyarakat telah menjalankan peranannya dalam membentuk kepribadian anak melalui distribusi peran walupun belum bisa dikategorikan maksimal karena ada sebagian masyarakat yang pola pikirnya masih konservatif dan tidak menyadari akan pentingnya distribusi peran dalam membentuk kepribadian anak di lingkup keluarga, sehingga mereka masih membutuhkan pemahaman lebih akan hal itu.

Dari beberapa teori yang penulis paparkan di atas bahwa dalam membentuk kepribadian anak bisa dilakukan dengan cara yaitu memberi nasehat, memberi nama panggilan yang baik, membiasakan hidup sederhana,

³⁵ Muhammad Muhyidin, *Menanam Tauhid*, 111.

membiasakan berkelakuan baik, orang tua sebagai tauladan dan memberi perhatian.

Jadi berdasarkan data dan analisis diatas bahwa orang tua di desa bilangan kecamatan batang-batang belum sepenuhnya melakukan peranannya dalam upaya membentuk kepribadian anak dengan bermacam-macam metode yang dilakukan para orang tua masing-masing, yang diantaranya melalui ketauladanan, perhatian, pembiasaan, memberi perhatian dan juga distribusi peran dalam keluarga. Namun ada beberapa metode yang belum dilaksanakan dan juga beberapa metode yang belum maksimal, sehingga belum sepenuhnya bisa dikatakan baik dalam membentuk kepribadian anak.

Desa Bilangan batang-batang dalam analisis penulis merupakan lingkungan yang cukup religi dengan rutinitas yang dilakukan seperti halnya pengadaan muslimatan, kumpulan kifayah dan kegiatan yang berbau agama lainnya. Namun dalam kenyatannya keadaan anak taupun remaja di Desa ini kurang mencerminkan nilai-nilai religiusnya. Fasilitas ibadah yang sepi seperti jarang anak yang pergi sholat berjamaah ke Masjid. Karena disebabkan faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya pergaulan di lingkungan luar keluarga dapat berpengaruh buruk jika kurang pengawasan dari pihak keluarga.

Dalam membentuk kepribadian anak yang salah satunya adalah distribusi peran, masyarakat di desa bilangan kecamatan batang-batang belum sepenuhnya paham terhadap pentingnya distribusi peran dalam keluarga sehingga hal tersebut menjadi satu penghambat keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak, dan juga beberapa metode yang belum sama sekali dilaksanakan oleh mereka para orang tua yaitu memberi nama panggilan yang baik dan juga membiasakan hidup sederhana, sehingga masyarakat desa bilangan batang-batang masih membutuhkan pembinaan tentang metode-metode membentuk kepribadian anak.

Sesuai dengan hasil wawancara kepala desa dan tokoh masyarakat bahwa kepribadian anak dikatakan masih 75% sampai 85% dikatakan baik. Seandainya masyarakat dusun laok desa batas memahami pentingnya distribusi peran dan

menjalankan tugas tersebut mungkin kepribadian anak di desa bilangan kecamatan batang-batang bisa sampai dengan 90% sampai 95% dikatakan baik.

Dalam hemat penulis walaupun lingkungan masyarakat yang cukup religi dengan kegiatan keagamannya belum tentu pergaulan anaknya pun baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman orang tua terkait dengan pembinaan yang masing-masing keluarga lakukan. Terkadang orang tua tidak ada pembaruan dalam pembinaan kepribadian anak, sehingga hasilnya kurang maksimal atau tanggung. Maka sangat penting dalam keluarga orang tua memahami bagaimana metode-metode yang pas dalam membentuk kepribadian anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai orang yang berkependidikan dan berilmu pengetahuan tinggi, serta sukses dalam meniti karir dan cita-citanya tetapi juga memberikan pendidikan berupa membina kepribadian sebagai individu muslim dan muslimah yang tumbuh dan berkembang melalui pembinaan kepribadian yang mulia berdasarkan ketuhanan yang maha esa.

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan tentang peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa bilangan batang-batang. Data-Data diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait di Dusun laok Desa Bates, yaitu Masyarakat, tokoh masyarakat dan kepala desa bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga muslim dalam membentuk kepribadian anak di desa bilangan kecamatan batang-batang ada beberapa usaha yang dilakukan yang diantaranya memberi nasehat, memberi perhatian, pembiasaan, orang tua sebagai tauladan dan distribusi peran menggunakan metode mereka masing-masing.

Keluarga dalam membentuk kepribadian anak di desa bilangan batang-batang sebagian sudah menjalankan peranannya, akan tetapi masih ada anak-anak yang melakukan perilaku yang tidak sesuai harapan orang tua dikarenakan

lingkungan pergaulan anak yang kurang baik dan masih ada sebagian orang tua yang tertinggal dengan peranannya yaitu tentang distribusi peran.

Daftar Pustaka

- Arridho.id cara menasehati. <http://sekolah-arridho.id/artikel/adab> dalam-memberi-nasihat-kepada-anak.
- Dakwatuna.com. *Pentingnya Perhatian Terhadap Anak*. <http://www.dakwatuna.com>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Djamarah M.Ag, Bahri, Drs Syaiful. *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga, upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: rineka cipta, 2014.
- Hakim, M. Arief. *Mendidik anak secara bijak, panduan keluarga muslim modern*. Bandung: penerbit marja, 2022.
- Hardani. Et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: cv. Pustaka Ilmu 2020.
- Isti, Ayu. *Pengamatan Adalah Pengamatan Suatu Objek Penelitian, Mengetahui Tujuan dan Manfaatnya*, m.merdeka.com, 2022.
- Muhyidin, Muhammad. *Menanam Tauhid, Akhlak & Logika Si Mungil*. Sampangan: Diva Press, 2009.
- Prawira, Atmaja, Purwa. *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kurniawan, Setio. *Peran Keluarga*, <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Riyanti S.E, Agus, Ayu. *Cara Rasulullah Saw. Mendidik Anak*. Jakarta: Alex Media komputindo.
- Sapada, Ombong, Andi, ST.M.Si. "Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh," <file:///H:/pdf%20ku/Mendidik%20Anak%20Menjadi%20Anak%20Sholeh.pdf>.
- Soegijono. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, ejournal.litbang.kemkes.go.id, No. 2 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwarti, Titik. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2022.
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam*. Jakarta: IKAPI, 2014.
- Wikipedia. *Kepribadian*. <http://id.m.wikipedia.org>.
- Yusuf, Munir. *Pengantar ilmu pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo, 2018.